

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PENAMBANG PASIR
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN
TINGKAT KEMISKINAN DI DESA GONDOWANGI
KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG**

***THE CONTRIBUTION OF THE INCOME OF THE FEMALE SAND
MINERS TO THE TOTAL HOUSEHOLD INCOME AND THE POVERTY
LEVEL IN GONDOWANGI VILLAGE SAWANGAN DISTRICT MAGELANG
REGENCY***

Oleh: Umi Wakhidatus Sholikhah, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail:
umiwakhida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penambang pasir, 2) Faktor yang menarik wanita bekerja sebagai penambang pasir, 3) Total pendapatan rumah tangga, 4) Kontribusi pendapatan wanita penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga, 5) Tingkat kemiskinan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keruangan. Responden dalam penelitian ini adalah wanita penambang pasir di Desa Gondowangi yang sudah berumah tangga berjumlah 32 orang. Seluruh responden menjadi subyek penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu, responden merupakan tulang punggung rumah tangga (15,62 %), menambah pendapatan rumah tangga (81,25 %), dan mengisi waktu luang (3,13 %); 2) Faktor yang menarik wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu harga jual pasir tinggi (71,88 %) dan permintaan pasir banyak (28,12 %); 3) Total pendapatan rumah tangga paling banyak termasuk dalam kategori sedang sebesar 50 %, dengan rentang nilai pendapatan antara Rp 2.133.333 – Rp 2.626.667; 4) Kontribusi total pendapatan wanita penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 51 %; 5) Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut pendapatan perkapita sebelum ditambah pendapatan wanita penambang pasir yang termasuk kategori “Tidak Miskin” sebesar 78,12 % dan sebesar 21,88 % termasuk kategori “Miskin”. Setelah ditambah pendapatan wanita penambang pasir, seluruh rumah tangga (100 %) termasuk dalam kategori “Tidak Miskin”.

Kata kunci : *Wanita Penambang Pasir, Pendapatan, Rumah Tangga, Kemiskina*

ABSTRACT

This research is aimed to determine: 1) the factors that push the women to be a sand miner, 2) the factors that attract push the women to be a sand miner, 3) the total household income, 4) the contribution of the income of the female sand miners to the total household income, 5) the poverty level. This research is descriptive quantitative research. The approach used in this research is spatial approach. The respondents are 32 married female sand miners in Gondowangi Village. All the respondents are the subjects for this research hence this research is population research. The data were collected using observation, interview, and documentation. The data processing techniques were editing, coding, and tabulation. Frequency table was used as the data analyzing technique. This research shows that: 1) the factors that push the women to be a sand miner are the fact that they are their families' breadwinner (15,62%), it can add their household income (81,25%) and it is a way to spend their free time (3,13%); 2) the factors that attract push the women to be a sand miner are the high price of the sands (71,88%) and the high demand of sands (28,12%); 3) the total household income at the most is in medium category which is 50% with the income range between Rp 2.133.333 – Rp 2.626.667; 4) the contribution of the income of the female sand miners to the total household income is 51%; 5) the poverty level based on the per capita income before added by the income from the female sand miners are 78,12% categorized as "Not Poor" and 21,88% categorized as "Poor". After the addition of the income from the female sand miners, all households (100%) are categorized as "Not Poor".

Keywords: female sand miners, income, household, poverty

I. PENDAHULUAN

Indonesia terletak diantara tiga lempeng benua dan lempeng samudera yaitu Lempeng Euro-Asia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik yang masing-masing terus bergerak dan saling bertumbukan. Lokasi Indonesia yang terletak dijalur subduksi tersebut mengakibatkan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi maupun tsunami. Indonesia memiliki 129

gunung api dengan 83 gunung api diantaranya masih aktif.

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api aktif di Indonesia yang terletak di Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Erupsi Gunung Merapi selain mengeluarkan awan panas, juga menghasilkan banjir lahar hujan yang membawa material pasir di sungai-sungai yang berhulu di Gunung Merapi. Banjir lahar

hujan tidak hanya menimbulkan kerusakan bagi masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai, namun juga memberikan peluang kerja bagi penduduk yang berada disekitar aliran sungai dengan kegiatan pertambangan pasir. Aktivitas Gunung Merapi tidak pernah membuat jera warga penghuni lereng Merapi. Gunung Merapi selain memberikan ancaman bencana juga memberikan kesuburan tanah, tambang pasir yang melimpah, dan pemandangan yang indah (Adrisson Muhammad, 2010: vii).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka kemiskinan di perdesaan jauh lebih besar dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 %, turun menjadi 7,79 % pada Maret 2016. Persentase penduduk miskin di perdesaan naik dari 14,09 % pada September 2015 menjadi 14,11 % pada Maret 2016. Sebagian

besar penduduk Indonesia menghuni perdesaan. Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan sebanyak 49,79 % penduduk menghuni perkotaan dan sebanyak 50,21 % penduduk menghuni perdesaan, sehingga pembangunan perdesaan sangat diperlukan untuk mengurangi kemiskinan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Gunung Merapi yang terletak dilereng sisi Barat, mengakibatkan banyak sungai di Kabupaten Magelang yang berhulu di Gunung Merapi. Sungai-sungai tersebut mentransportasikan pasir hasil erupsi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya alam dibidang pertambangan. Pertambangan yang dilakukan masyarakat merupakan pertambangan rakyat yang menambang material pasir hasil endapan erupsi Gunung Merapi

yang dialirkan melalui alur-alur sungai.

Desa Gondowangi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang dilalui aliran Sungai Pabelan. Sungai tersebut menjadi batas wilayah antara Desa Gondowangi dengan Kecamatan Muntilan yang berada disebelah Selatan dan juga dimanfaatkan oleh penduduk untuk mencari nafkah. Jumlah penduduk Desa Gondowangi pada tahun 2015 sebanyak 5829 jiwa, sebanyak 2841 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2988 jiwa perempuan. Jumlah penduduk wanita yang besar merupakan potensi sumber daya dalam pembangunan. Kontribusi wanita dalam pembangunan salah satunya adalah partisipasi wanita sebagai tenaga kerja dalam bidang ekonomi.

Sektor pertambangan pasir merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang diminati wanita untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan observasi penulis,

wanita di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan merupakan salah satu masyarakat yang memanfaatkan pertambangan pasir untuk mencari nafkah. Jumlah penduduk yang semakin bertambah namun tidak dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan, mengakibatkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Pekerjaan suami wanita penambang pasir di lokasi penelitian terbatas pada sektor non formal seperti petani dan buruh. Pekerjaan tersebut tidak menghasilkan upah yang besar, waktu penerimaannya pun tidak menentu sehingga pendapatan suami wanita penambang pasir tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Rumah tangga suami wanita penambang pasir memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan harga kebutuhan

tersebut semakin meningkat, disisi lain seiring pertambahan usia anak biaya pendidikan yang harus dikeluarkan juga semakin besar. Kebutuhan yang harus dipenuhi setiap rumah tangga tidak terbatas pada kebutuhan pokok saja, dilain waktu kebutuhan tak terduga pasti selalu ada. Kebutuhan hidup semakin hari semakin bertambah, serta keinginan manusia yang tidak terbatas mengakibatkan pendapatan rumah tangga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi pendapatan wanita sangat dibutuhkan dalam membantu perekonomian rumah tangga dengan bekerja sebagai penambang pasir.

Kegiatan wanita penambang pasir hampir sama dengan yang dilakukan oleh penambang laki-laki pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah pekerjaan-pekerjaan kasar dengan menggunakan alat yang sederhana dan bahkan membutuhkan banyak waktu dan

tenaga, untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Kesempatan kerja yang terbatas di perdesaan mendorong mereka hanya mampu bekerja pada lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan ketat untuk memasukinya. Tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah membuat wanita di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan sulit mendapatkan pekerjaan disektor formal.

Letak Desa Gondowangi yang dilalui Sungai Pabelan merupakan peluang tersendiri bagi penduduk disekitarnya. Mereka bisa memanfaatkan endapan pasir di sungai untuk memperoleh penghasilan. Peluang tersebut yang menarik wanita di Desa Gondowangi memilih sektor pertambangan pasir untuk memperoleh penghasilan. Jumlah pasir yang tersedia di Sungai Pabelan cukup banyak dan cara pertambangannya pun relatif mudah dengan menggunakan alat yang sederhana. Pembangunan berbagai sarana

dan prasarana umum maupun pribadi yang tidak pernah berhenti menyebabkan permintaan pasir tidak pernah sepi. Harga jual pasir tinggi, bahkan cenderung naik. Pemasaran pasir juga mudah, karena pembeli atau perantara akan mendatangi penambang secara langsung.

Keterlibatan wanita penambang pasir memiliki peran yang besar dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi. Wanita secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan wanita penambang pasir dapat memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan rumah tangga.

Peran yang dimiliki wanita penambang pasir pada rumah tangga cukup besar. Wanita selain sebagai pengurus rumah

tangga, juga ikut membantu suami mencari nafkah guna meningkatkan perekonomian rumah tangga. Kegiatan wanita penambang pasir tersebut praktis menghabiskan seluruh waktu, sehingga dalam situasi tersebut perlu adanya pembagian tugas antar anggota rumah tangga. Kegiatan domestik dalam prakteknya lebih dibebankan kepada istri sehingga jam kerja wanita atau istri sebenarnya lebih panjang.

Salah satu tantangan terbesar dalam perencanaan gender yang perlu dicermati adalah asumsi tentang pembagian kerja berdasar gender didalam dan diluar rumah tangga. Khususnya di negara sedang berkembang, pekerjaan wanita biasanya meliputi tiga komponen, pekerjaan reproduktif berkaitan dengan memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota rumah tangga. Pekerjaan produktif meliputi kegiatan diluar rumah untuk tujuan mendapatkan penghasilan. Kegiatan kemasyarakatan, meliputi alokasi waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (Bruce Mitchell dkk, 2007: 335).

Keragaman tugas wanita tersebut menyulitkan upaya

untuk menentukan porsi sumbangan mereka dalam menaksir nilai ekonomisnya. Besar kecilnya sumbangan pendapatan wanita tentu memiliki kontribusi terhadap kondisi perekonomian rumah tangga, sehingga dapat membantu meringankan beban rumah tangga dan diharapkan akan mengurangi angka kemiskinan di perdesaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Pendapatan Wanita Penambang Pasir Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kemiskinan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang**”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016

sampai dengan Desember 2016. Variabel pada penelitian ini adalah faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penambang pasir, faktor yang menarik wanita bekerja sebagai penambang pasir, total pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumah tangga, dan tingkat kemiskinan rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 wanita penambang pasir yang sudah berumah tangga di Desa Gondowangi. Seluruh responden menjadi subyek penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Metode Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing, coding, dan tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Desa Gondowangi

1. Letak, Luas, dan Batas
Desa Gondowangi terletak di Kecamatan

Sawangan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Desa Gondowangi terletak antara 7°32'37.2" LS - 7°33'41.5" LS dan 110°16'45.6" BT - 110°18'53.3" BT. Desa Gondowangi dibagi ke dalam 13 dusun, 17 RW, dan 56 RT. Luas wilayah Desa Gondowangi adalah 396,403 Ha. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Gondowangi adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara
: Desa Mangunsari
- b) Sebelah Timur
: Desa Sawangan
- c) Sebelah Selatan
:Kecamatan Muntilan,
Kecamatan Dukun
- d) Sebelah Barat
: Kecamatan Mungkid

2. Kondisi Geografis

a. Topografis

Topografi merupakan gambaran

permukaan bumi yang menunjukkan tinggi rendahnya kenampakan dipermukaan bumi. Desa Gondowangi terletak pada ketinggian 300-500 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan kelas lereng, maka Desa Gondowangi bertopografi datar (< 15°).

b. Tata Guna Lahan

Luas lahan di Desa Gondowangi adalah 396,403 ha. Lahan tersebut digunakan untuk lahan irigasi sederhana (pertanian), pekarangan dan bangunan, tegalan.

3. Kondisi Iklim

Keadaan iklim di Desa Gondowangi ditentukan dengan menghitung temperatur udara dan curah hujan.

Temperatur udara di Desa Gondowangi adalah 24° C dan curah hujan di Desa Gondowangi termasuk kategori curah hujan C, yaitu agak basah.

4. Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi Desa Gondowangi

Jumlah penduduk Desa Gondowangi menurut data monografi desa tahun 2015 berjumlah 5.829 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.472 jiwa/km^2 . Angka ketergantungan di Desa Gondowangi sebesar 43. Besarnya *Sex Ratio* di Desa Gondowangi adalah 95. Tingkat pendidikan penduduk Desa Gondowangi tergolong tinggi karena hanya sebagian kecil saja (18,99 %) yang belum menyelesaikan tingkat pendidikan dasar.

B. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Jumlah wanita penambang pasir di Desa Gondowangi terbanyak berada pada kelompok umur 40-44 tahun dengan persentase 28,13 %.

2. Status Perkawinan

Sebagian besar responden yaitu, 84,38 % berstatus kawin, dan yang lainnya sebesar 15,62 % berstatus cerai mati (janda).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita penambang pasir tergolong tinggi, karena hanya sebagian kecil saja yang belum menyelesaikan tingkat pendidikan dasar, yaitu sebesar 9,37 %.

4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga responden paling banyak adalah 3-4 jiwa dengan jumlah anak

- 1-2 jiwa, yaitu sebesar 68,75 %.
5. Lama Bekerja Sebagai Penambang Pasir
Sebagian besar responden, yaitu 71,88 % sudah bekerja sebagai penambang pasir selama 6 - 11 tahun, yaitu pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010.
 6. Curahan Waktu Kerja
Sebagian besar responden, yaitu 59,38 % dalam satu minggu bekerja menambang pasir selama enam hari. Sebagian besar wanita penambang pasir (62,50 %) dalam satu hari bekerja menambang pasir selama enam jam.
 7. Cara Kerja
Wanita penambang pasir bekerja secara manual dengan menggunakan alat yang sederhana seperti *serok*, *senggrong*, keranjang atau *tenggok*, dan ayakan.
 8. Tenaga Kerja
Wanita penambang pasir di Desa Gondowangi bekerja secara mandiri (perorangan), sehingga tidak memiliki tenaga kerja lain selain diri mereka sendiri.
 9. Cara pemasaran pasir
Cara pemasaran pasir dari wanita penambang pasir di Desa Gondowangi mudah, karena pembeli atau perantara yang merupakan pemiliki kendaraan mendatangi wanita penambang pasir secara langsung.
 10. Bahaya/ Resiko
Bahaya dan resiko yang dihadapi wanita penambang pasir yaitu, apabila banjir tiba-tiba datang membahayakan keselamatan wanita penambang pasir dan juga biasanya pasir yang sudah terkumpul tetapi belum dipindahkan ke tempat

yang lebih tinggi ikut hanyut. Wanita penambang pasir juga beresiko terkena penyakit kulit karena setiap hari bekerja dan bersentuhan dengan air sungai.

C. Faktor Pendorong Wanita Bekerja Sebagai Penambang Pasir

Faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu, sebesar 15,62 % karena responden merupakan tulang punggung rumah tangga, sebesar 81,25 % untuk menambah pendapatan rumah tangga, dan sebesar 3,13 % untuk mengisi waktu luang.

D. Faktor Penarik Wanita Bekerja Sebagai Penambang Pasir

Faktor yang menarik wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu, sebesar 71,88 % karena harga jual pasir tinggi dan sebesar 28,12 % karena permintaan pasir banyak.

E. Total Pendapatan Rumah Tangga

1. Pendapatan Wanita Penambang Pasir

Pendapatan tertinggi yang diperoleh wanita baik dari pekerjaan menambang pasir dan pekerjaan sampingan adalah Rp 1.600.000. Pendapatan terendah adalah Rp 560.000. Rata-rata total pendapatan wanita penambang pasir dalam satu bulan adalah Rp 1.123.750.

2. Pendapatan Suami

Pendapatan tertinggi yang diperoleh suami wanita penambang pasir adalah Rp 1.400.000. Pendapatan terendah adalah Rp 600.000. Rata-rata pendapatan suami wanita penambang pasir per bulan adalah Rp Rp 949.963.

3. Pendapatan ART Lain

Pendapatan tertinggi yang diperoleh anggota rumah tangga lain (anak)

adalah Rp 1.200.000. Pendapatan terendah adalah Rp 800.000. Rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga lain per bulan adalah Rp 951.111.

4. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga responden tertinggi adalah Rp 3.120.000. Total pendapatan terendah adalah Rp 1.640.000. Rata-rata Total pendapatan rumah tangga per bulan adalah Rp 2.263.303.

F. Kontribusi Pendapatan Wanita Penambang Pasir Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan wanita penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga paling banyak terdapat pada kategori tinggi (54 % - 65 %) sebesar 43,75 %. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita penambang pasir terhadap

total pendapatan rumah tangga sebesar 51 %.

G. Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga

Klasifikasi kemiskinan dalam penelitian ini diukur dengan melihat pendapatan perkapita rumah tangga yang dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat kemiskinan menurut pendapatan perkapita rumah tangga sebelum ditambah dengan pendapatan wanita penambang pasir dan tingkat kemiskinan menurut pendapatan perkapita rumah tangga setelah ditambah pendapatan wanita penambang pasir.

Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut pendapatan perkapita per tahun sebelum ditambah pendapatan wanita, sebagian besar rumah tangga berada dalam kategori “Tidak Miskin” sebesar 78,12 % dan sisanya sebesar 21,88 % masih berada dalam kategori “Miskin”.

Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut pendapatan perkapita per tahun setelah ditambah dengan pendapatan wanita penambang pasir mengalami perubahan. Jumlah rumah tangga yang termasuk dalam kategori “Tidak Miskin” meningkat, dari 78,12 % menjadi 100 %.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor yang mendorong wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu karena responden merupakan tulang punggung rumah tangga yang sudah tidak memiliki suami sebesar 15,62 %, menambah pendapatan rumah tangga sebesar 81,25 %, dan lainnya sebesar 3,13 % untuk mengisi waktu luang.
2. Faktor yang menarik wanita bekerja sebagai penambang pasir yaitu karena harga jual pasir tinggi sebesar 71,88 % dan permintaan pasir banyak sebesar 28,12 %.
3. Total pendapatan rumah tangga paling banyak termasuk dalam kategori sedang sebesar 50 %, dengan rentang nilai pendapatan antara Rp 2.133.334 – Rp 2.626.667.
4. Kontribusi total pendapatan wanita penambang pasir terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 51 %.
5. Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut pendapatan perkapita sebelum ditambah pendapatan wanita penambang pasir terdapat rumah tangga “Tidak Miskin” sebesar 78,12 % dan sebesar 21,88 % termasuk kategori “Miskin”. Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut pendapatan perkapita setelah ditambah pendapatan wanita penambang pasir yaitu, seluruh rumah tangga (100

%) termasuk dalam kategori “Tidak Miskin”.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah

a. Memberikan sosialisasi kepada penambang pasir mengenai dampak penambangan di kawasan Sungai Pabelan agar mampu ikut serta menjaga wilayah Sungai Pabelan dengan penambangan yang memperhatikan alam.

b. Pemerintah diharapkan mampu membuka kesempatan kerja seluas-luasnya sehingga mampu memberikan alternatif pekerjaan bagi wanita penambang pasir.

2. Wanita Penambang Pasir

a. Wanita penambang pasir hendaknya membentuk paguyuban yang bisa menjadi wadah untuk menampung aspirasi

dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penambangan pasir.

b. Wanita penambang pasir hendaknya tidak hanya menggantungkan sumber pendapatan pada sektor pertambangan pasir saja, tetapi berusaha mencari alternatif pendapatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisson Muhammad. (2010). *Merapi: Kehidupan, Sejarah Geologis, Mitos & Mistis*. Surabaya: Portico Publishing.
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. (1993). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadikusumo. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Bintarto. (1977) . *Geografi Sosial*. Yogyakarta : U.P “SPRING”.
- Bruce Mitchell, dkk. (2000). *Pengelolaan Sumberdaya*

- dan *Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Brunetta R. Wolfman. (1989). *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Catur Nofi Anto. (2016). Kontribusi Pendapatan Wanita Pemulung Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Gunung Tugel dan Kaliori Kabupaten Banyumas. *Skripsi* : FIS-UNY.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djauhari Noor. (2005). *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fauzie Ridjal. (1993) . *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. (1987). *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BFPE.
- Hastuti dan Suparmini. (2001). Prospek Wanita Pedagang Kaki Lima di Monjali (Monumen Jogja Kembali, Yogyakarta). *Laporan Penelitian*. FIS-UNY.
- Hastuti. (2009). Kemandirian Perempuan miskin di lereng Merapi. *Laporan Penelitian*. FIS-UNY.
- Ida Bagoes Mantra. (2007). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan Abdullah. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iwang Gumilar, Hendra Wawansyah & Aniq Taufiqurahman. (2012). *Kondisi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* (Volum 3 Nomor 3 tahun 2012). Hlm. 95-106.
- Iwang Gumilar, Roffi Grandiosa Trie Utami Akbarini. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* (Volum 3 Nomor 3 tahun 2012). Hlm. 127-136.
- J.A Katili. (1983). *Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan*

- Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bagi Wanita". Jakarta: IPB.
- Lisna Listiani. (2015). Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Perempuan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Babakan Mulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Skripsi* : FIS-UNY.
- Riant Nugroho. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun. (1996). *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. (1999). *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nahida Rifa'atus Sa'adah. (2015). Kesejahteraan Rumah Tangga Wanita Pekerja Industri Jamu PT. Lestari Jaya Desa Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Skripsi* : FIS-UNY.
- Supriatna Suhala dan M Arifin. (1997). *Bahan Galian Industri*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral.
- Nursid Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Pudjawati Sajogyo. (1983). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Pudjiwati Sayogjo. (1986). *"Bentuk-Bentuk Kesempatan Kerja*